

Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga

Evelina Purnama

Magister Administrasi Pendidikan FKIP UKSW Salatiga
evelina.purnama@gmail.com

Yari Dwikurnaningsih

Magister Administrasi Pendidikan FKIP UKSW Salatiga
yari.dwikurnaningsih@uksw.edu

ABSTRACT

The purpose of this evaluative study was to give feedback on character building program that has been implemented in Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga in order to give a better character education and optimize its resources' ability. This study was an evaluative study which used qualitative approach by using context, input, process, and product (CIPP) evaluation model. Data were collected through interview, questionnaire, and documentation. The subjects of this study are school's principal, teachers, and student's parent. The results showed that character building in Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga has been already well executed, but still have room for improvement. It is suggested to improve school's member role in showing a good character exemplary for the children, increase active participation of student's parent in building children's character at home and community, and compose character building topics and process which is more adaptive to changes in children's surrounding.

Keywords: Early Childhood, CIPP, Character Building

Article Info

Received date: 26 Agustus 2021

Revised date: 9 November 2021

Accepted date: 8 Desember 2021

PENDAHULUAN

Berbagai persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, seperti tindakan-tindakan kekerasan baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan perorangan maupun kelompok, terjadi di dalam keluarga, dunia pendidikan, dan masyarakat serta semakin tingginya angka kejahatan, berkembangnya tindakan-tindakan asusila yang merusak kehidupan generasi muda, telah menyadarkan kita bahwa semakin banyak orang menjadi pintar tetapi memiliki moralitas yang kurang baik. Hal ini mendorong banyak orang untuk mengungkapkan kegalauan dan harapannya

agar pemerintah memperkuat kembali pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Perhatian terhadap pendidikan karakter di sekolah telah tercakup di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Kemendiknas, 2003). Namun baru tahun 2010, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa. Dengan sumbangan berbagai saran yang berhubungan dengan model pengembangan karakter dan budaya bangsa, pada tahun 2013, pemerintah menetapkan kebijakan kurikulum baru yang mengharuskan guru kelas maupun guru mata pelajaran dari semua tingkatan turut serta dalam

pengembangan karakter peserta didiknya. Selanjutnya, Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 mengatur bahwa penguatan pendidikan karakter harus dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal (Perpres, 2017). Setiap satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memperkuat karakter peserta didiknya melalui harmonisasi olah rasa, olah hati, olah pikir dan olah raga, serta meningkatkan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Setiap satuan pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan terlibat aktif untuk membentuk karakter pelajar Indonesia menjadi sumber daya unggul, mampu berkompetensi global serta bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang bertakwa, berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis. Memahami pentingnya pembentukan karakter inilah, sejak tahun 2010 Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga telah melaksanakan pendidikan karakter kristiani dengan penekanan buah roh, yang terdiri dari kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan dan penguasaan diri. Hal ini sudah berlangsung sekitar 10 tahun, tetapi sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter.

Penelitian Rahayuningsih & Solikhan mengenai "*Disciplinary Character Education at Early Age*" dengan tujuan mengeksplorasi implementasi *character building* disiplin di TK IT As Salam Malang Indonesia dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi terkait pendidikan karakter disiplin. Penelitian menggunakan model studi kasus yang dilakukan di TK IT As Salam Malang melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dengan teknik purposive sampling dilakukan melalui wawancara dan

dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini adalah perencanaan, implementasi, dan evaluasi dari *character building* disiplin di TK IT As Salam Malang telah terkonsep dengan baik. Metode yang digunakan oleh guru TK IT As Salam dalam pendidikan karakter disiplin sudah efektif dan memicu siswa terbiasa untuk bersikap disiplin (Rahayuningsih & Sholikhan, 2016).

Penelitian Cinantya et al., mengenai "*The Strategy of Religious-Based Character Education in Early Childhood Education*". Penelitian bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius di Integrated Islamic Early Childhood Education Sabilal Muhtadin di Banjarmasin. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Studi berfokus pada proses dan elemen yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius pendidikan anak usia dini di Integrated Islamic PAUD Sabilal Muhtadin. Data divalidasi untuk kriteria kredibilitas, dapat ditransfer, dependibilitas, dan dapat dikonfirmasi (Cinantya et al., 2019).

Strategi yang diterapkan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai karakter adalah melalui penugasan, pengarahan, pembentukan kebiasaan, pemberian teladan, dan pengkondisian lingkungan. Seluruh strategi tersebut saling mendukung satu sama lain dan terintegrasi dalam seluruh pembelajaran, baik pembelajaran utama maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Implementasi nilai-nilai karakter religius juga disampaikan dalam "*hidden curriculum*", yaitu kurikulum yang tidak hanya tercantum dan tertulis secara eksplisit pada rencana pembelajaran, tetapi juga secara implisit terkandung dalam seluruh aktivitas siswa di sekolah.

Penelitian Mei-Ju et al., tentang “*The Beauty of Character Education on Preschool Children’s Parent-Child Relationship*” bertujuan menjembatani praktik pendidikan karakter dalam hubungan anak usia dini dengan anggota keluarga yang berasal dari beragam budaya meliputi kesadaran, pemahaman, dan pengertian terhadap multikultur, refleksi diri, serta rasa hormat dalam keluarga modern. Metode purposive sampling dengan melibatkan orang tua anak usia dini di sepuluh PAUD mengimplementasikan pendidikan karakter secara terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari keluarga selama lebih dari 1 tahun di kota-kota Taiwan Selatan. Orang tua, ahli pendidikan anak usia dini, dan guru diwawancarai kemudian dilakukan survei kuesioner. Simpulan dari hasil penelitian adalah pendidikan karakter dapat memperdalam hubungan antara orang tua dan anak serta memberikan pengaruh signifikan terhadap penanaman karakter anak usia dini melalui kegiatan *storytelling*, bermain peran, musik dan seni (Mei-Ju et al., 2014).

Penelitian evaluatif pendidikan karakter oleh Wulandari et al., mengenai “Studi Evaluatif Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar” menunjukkan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar telah berjalan efektif (Wulandari et al., 2014).

Penelitian Zubaidah mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Peralang” menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan karakter yaitu membangun karakter anak yang berakhlak mulia, mengembangkan bermacam-macam kegiatan dalam proses pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam membentuk pribadi anak agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki

sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Zubaidah, 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan rekomendasi dan saran kepada pengambil kebijakan di sekolah. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian evaluatif terhadap program pendidikan karakter dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program pendidikan karakter kristiani dengan penekanan buah roh pada anak usia dini di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaan pendidikan karakter serta mengatasi hambatan sehingga kualitas program pendidikan karakter dapat menjadi semakin baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah evaluatif terhadap program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dengan menggunakan model CIPP yang terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi terhadap konteks (*Context Evaluation*), evaluasi terhadap masukan (*Input Evaluation*), evaluasi terhadap proses (*Process Evaluation*) dan evaluasi terhadap hasil (*Product Evaluation*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University (1991). Keempat komponen model evaluasi CIPP tersebut saling berkaitan sebagai rangkaian yang utuh (Arikunto, 2010).

Hasil penelitian evaluasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil keputusan dalam mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter kristiani dengan penekanan buah roh pada anak usia dini di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga.

Pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi dan angket dengan subjek penelitian kepala sekolah, koordinator kelas,

dan orang tua. Kepala sekolah dipilih karena dianggap sebagai penanggungjawab pelaksanaan program dan setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Koordinator kelas berperan sebagai pelaksana utama yang mendorong peserta didik dan orang tua untuk melakukan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Orang tua berperan sebagai pelaksana utama yang mendorong peserta didik untuk melakukan pendidikan karakter di lingkungan tempat tinggal. Data yang diperoleh dilakukan reduksi data, penyajian data, lalu membuat simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dari aspek konteks, input, proses, produk, faktor penghambat dan pendukung, dalam evaluasi program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer.

Evaluasi Konteks. Dalam rumusan UU Sisdiknas pasal 3 menunjukkan kepada kita bahwa tujuan pendidikan nasional bukan hanya membantu perkembangan segi kognitif peserta didik, tetapi juga seluruh kemanusiaannya menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan, takwa, memiliki akhlak mulia, kreatif, dan mandiri. Peserta didik juga dibantu menjadi warga negara yang bersikap demokratis, menghargai pendapat dan pribadi orang lain, serta bertanggung jawab dalam hidup mereka. Secara singkat, peserta didik dibantu menjadi manusia yang lebih utuh dan penuh. Salah satunya melalui pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengungkapkan pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini, karena menjadi bekal masa depan untuk menunjang kehidupan kedewasaannya kelak. Dicontohkan jika mengajari mata pelajaran lain dapat dilakukan beberapa hari, tetapi mengajari seorang anak untuk memiliki karakter baik, misalnya, budaya anak mengantri,

mengucapkan terima kasih, karakter sabar, bertanggung jawab, harus dibentuk dan dibina sejak usia dini, bahkan sudah dimulai sejak anak masih di dalam kandungan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan waktu yang panjang, tidak cukup satu dua kali, perlu diajarkan berulang-ulang, dibutuhkan kerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat untuk menanamkannya menjadi bagian dari kehidupan seorang anak. Hal ini juga terungkap dari pendapat orang tua, dari 30 responden, 93% menyatakan sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak. Bahkan 96,7% responden berpendapat sebaiknya sudah dimulai sejak anak usia dini.

Keluarga seharusnya menjadi tulang punggung pendidikan karakter. Namun seiring dengan perkembangan jaman, peran keluarga telah mengalami banyak perubahan. Hal ini tentunya turut memengaruhi peran sekolah sebagai salah satu media pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter di sekolah hendaknya dimulai dari usia PAUD. Pengalaman menunjukkan bahwa anak-anak yang di masa PAUD mendapatkan pendidikan karakter, mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya. Hal ini mendorong Toddler-KB-TK Kristen 03 untuk melaksanakan program pendidikan karakter sejak dini yang diwarnai oleh karakter kristiani dengan penekanan buah roh sesuai dengan visi dan misi. Adapun visi Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer adalah "Terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, profesional dan dipercaya masyarakat dalam rangka mewujudkan manusia yang takut akan Tuhan, cerdas, kreatif, mandiri dan berbudi luhur."

Evaluasi Input. Salah satu pengaruh penting dalam input pendidikan karakter adalah kurikulum yang digunakan dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan pendidikan karakter. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi diketahui Toddler-KB-TK Kristen

03 Eben Haezer menggunakan Kurikulum 13 PAUD, namun dalam pelaksanaannya tidak sama 100%, disesuaikan dengan kondisi sekolah, budaya yang dimiliki oleh sekolah, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, disusun dalam silabus, STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), ditentukan indikator pencapaian meliputi program pengembangan nilai-nilai agama dan karakter, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Program pendidikan karakter telah disusun di awal tahun, karakter yang akan diajarkan dan dibutuhkan oleh anak dimasukkan ke dalam pengembangan tema dan sub tema pembelajaran sesuai dengan tingkatan usia anak-anak PAUD, misalnya, dalam tema ini, karakter apa yang akan ditanamkan kepada anak usia *playgroup*, *toddler*, TK A atau TK B, diajarkan secara berkesinambungan.

Melalui studi dokumentasi diketahui program Pendidikan Karakter berbasis buah Roh diterapkan secara terintegrasi ke dalam seluruh proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagai contoh, buah roh kasih, diterapkan dengan sikap berdoa yang baik, suka mendengarkan Firman Tuhan, mau menolong teman yang mengalami kesulitan, tidak membeda-bedakan teman. Buah roh kesabaran diterapkan ketika peserta didik mau menunggu giliran, mau mendengarkan dengan baik, tidak lekas marah, mau menunda keinginan, tidak tergesa-gesa. Serta dikembangkan sikap pantang menyerah dengan cara mengerjakan tugas sampai selesai, menyelesaikan masalah sederhana sendiri. Karakter buah roh penguasaan diri dikembangkan dengan bersikap toleran, menerima perbedaan teman dengan dirinya, tidak mengejek teman, dapat bekerja sama dengan teman, tidak memaksakan kehendak.

Pengembangan karakter buah roh sukacita dilakukan dengan menggunakan media *loose part* untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik agar memiliki banyak

gagasan, selalu aktif melakukan sesuatu, memiliki inisiatif dalam bermain, menggunakan benda atau bahan belajar untuk membuat sesuatu yang baru, memiliki sikap ingin tahu. Misalnya ketika akan membuat kapal, pada pada umumnya guru mengajarkan caranya membuat kapal, bahan, bentuknya sudah ditentukan, peserta didik tinggal mengikuti, namun tidak demikian dengan media *loose part* atau media lepasan. Guru memberikan bermacam-macam bahan, bisa kayu, kertas, bahan apapun, lalu anak didorong untuk membuat kapal sesuai sengan imajinasi mereka, menumbuhkan kreativitas dalam diri anak.

Tema pembelajaran sesuai Kurikulum 13 PAUD dikembangkan dengan memasukkan karakter buah roh ke dalam Ibadah Awal Pekan, disajikan dalam pemberitaan Firman Tuhan, ditekankan dalam kegiatan-kegiatan sepanjang minggu, seperti olahraga, kegiatan di dalam sentra pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini, sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua yang memiliki waktu lebih banyak bersama dengan anak-anaknya. Oleh karena itu, Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer, selain menyusun program pendidikan karakter, juga melakukan sosialisasi kepada orang tua. Setiap minggu orang tua akan menerima "*dear parent*" yang berisi tema, materi, titik fokus pembelajaran karakter dalam minggu tersebut. Tujuannya adalah agar orang tua ikut mendukung pendidikan karakter yang sedang diajarkan oleh sekolah. Pihak sekolah memberikan himbauan yang berisi ajakan kepada orang tua untuk turut melaksanakannya.

Dalam masa pandemi COVID-19, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter menjadikan keluarga sebagai tempat pertama dan utama di mana anak-anak belajar nilai-nilai karakter yang ingin ditumbuhkembangkan. Berdasarkan hasil angket, 90% responden menyatakan Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer telah memberikan

pendidikan karakter kepada anak-anak. Orang tua mengetahui karakter yang sedang diajarkan kepada anak-anak di Toddler-KB-TK Kristen Eben Haezer adalah 16,7% dari “*dear parent*”, 30% dari materi pembelajaran, 53,3% dari kegiatan ibadah yang berisi karakter kristiani dengan penekanan buah roh di awal pekan.

Untuk mendukung program pendidikan karakter, Toddler-KB-TK Kristen 03 memiliki sarana dan prasarana yang baik, antara lain: (1) memiliki gedung yang memadai, (2) alat-alat peraga, seperti boneka-boneka, APE, video, (3) buku-buku cerita anak yang dapat dipakai sebagai acuan oleh guru dan orang tua, (4) dalam masa pandemi COVID-19, memiliki Channel YouTube untuk mengupload materi pembelajaran, zoom ibadah di hari Senin. Namun masih membutuhkan referensi buku pegangan guru untuk mendukung pendidikan karakter kristiani dengan penekanan buah roh.

Evaluasi Proses. Proses penyusunan program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer dilakukan oleh kepala sekolah dan semua guru. Setiap awal tahun ajaran dilakukan rapat koordinasi untuk menentukan tema besar secara bersama-sama. Selanjutnya untuk menentukan detail program pendidikan karakter dibahas dalam kelompok usia. Dengan demikian, tidak ada tim yang ditangani oleh tenaga khusus yang bertanggung jawab atas program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer. Penyusunan dan pelaksanaan menjadi tanggung jawab semua guru. Belum melibatkan partisipasi dari stakeholder.

Sasaran pelaksanaan program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer adalah semua warga sekolah, yaitu, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, termasuk petugas kantin, satpam. Kegiatan pendidikan karakter bagi guru dilakukan melalui kegiatan Pemahaman Alkitab, biasanya dilaksanakan 1-2 bulan sekali. Guru harus

menjadi pelaku karakter untuk memberikan teladan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter kepada peserta didik melalui berbagai pembiasaan, misalnya, karakter tertib dengan berbaris di pagi hari, karakter mandiri dengan berusaha memakai sepatu sendiri, makan tanpa dibantu. Pendidikan karakter juga dimasukkan ke dalam program hari raya, seperti Natal dan Paskah. Misalnya, dalam kegiatan Paskah, karakter yang akan ditekankan adalah karakter buah roh kemurahan dengan berbagi kepada sesama. Sejak awal tahun pearta didik diminta untuk membuat celengan. Pada waktu hari Paskah, anak-anak dihimbau menggunakan uang yang telah terkumpul untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan di sekitar mereka. Untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air, peserta didik mengikuti kegiatan upacara. Meskipun pandemi COVID-19, peserta didik tetap dapat mengikuti upacara melalui pembelajaran virtual zoom dan video. Untuk menekankan pentingnya menjaga kesehatan, setiap hari Jumat diadakan senam bersama. Di masa pandemi, senam dilakukan melalui pertemuan virtual zoom.

Pendidikan karakter tidak cukup satu kali pertemuan, namun membutuhkan waktu beberapa minggu, guru melakukan pembiasaan melalui kegiatan “*circle time*”. Setiap pagi di waktu pembukaan belajar, guru berkomunikasi dengan anak, misalnya ketika sedang belajar karakter berterima kasih, guru bertanya apakah anak-anak telah mengucapkan terima kasih, kepada siapa anak berterima kasih, peristiwa apa yang mendorong anak-anak mengucapkan terima kasih, dan seterusnya. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka. Disebut “*circle time*” karena kegiatan pagi hari ini, sebelum peserta didik belajar dan bermain, mereka membutuhkan pijakan untuk memulai kegiatan. Pada saat itulah guru memasukkan pendidikan karakter. Seperti namanya *circle time*, peserta didik dan guru duduk melingkar di atas karpet,

saling memandang satu dengan yang lain, guru bercerita sesuatu yang sesuai dengan tema, Guru bertanya kita akan mau apa? Lalu guru akan bercerita dari hati ke hati, peserta didik saling memandang dengan temannya dan guru, saling terbuka dan menceritakan pengalamannya. Melalui kegiatan ini, guru dapat melihat perkembangan dari pendidikan karakter yang sedang dilakukan. Jika guru menilai pendidikan karakter yang ditanamkan belum menjadi karakter yang melekat pada diri anak, maka guru memiliki kesempatan untuk kembali mengulang-ulang dalam pertemuan berikutnya, meskipun sudah melanjutkan dengan karakter kristiani dengan penekanan buah roh berikutnya yang berganti setiap minggu.

Sekolah menyadari pentingnya pendidikan karakter yang berkesinambungan dari pihak sekolah dan keluarga. Itu sebabnya sekolah membutuhkan dukungan dan kerjasama orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter di dalam keluarga. Berdasarkan hasil angket, diketahui 40% orang tua mengungkapkan materi pendidikan karakter yang diberikan oleh pihak sekolah sudah sangat jelas, 46,7% merasa jelas dan 13,3% merasa cukup jelas. Berkaitan dengan penyajian materi pendidikan karakter, 26,7% menyatakan sangat menarik, 60% responden menyatakan menarik, hanya 13,3% menyatakan cukup menarik. Melalui penyampaian materi pendidikan karakter dan keterlibatan orang tua, dari hasil angket diperoleh 43,3% sangat sering menerapkan karakter yang sedang diajarkan oleh sekolah kepada anak-anak, 43,3% sering menerapkan, hanya 13,3% cukup menerapkan.

Berdasarkan wawancara dan angket yang telah dilakukan, dapat dievaluasi bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer tidak semuanya berjalan seperti yang direncanakan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi, misalnya, tidak adanya tenaga khusus yang menangani penyusunan dan pelaksanaan

pendidikan karakter di lingkungan Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer. Kesulitan dari pihak guru yang harus menjadi teladan karakter yang sedang diajarkan kepada peserta didik. Di masa pandemi ini harus meningkatkan keterlibatan orang tua secara aktif untuk mendukung pendidikan karakter yang sedang berlangsung.

Di masa pandemi pelaksanaan pendidikan karakter dapat tetap berjalan dengan didukung oleh sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Misalnya melalui video yang diunggah di kanal Youtube, dalam Ibadah Awal Minggu memasukkan karakter buah roh yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Kemudian karakter tersebut diungkapkan kembali ketika terjadi pertemuan secara virtual antara pendidik dengan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya perlu melibatkan orang tua secara aktif yang disampaikan melalui “*dear parent*”, lalu orang tua mengisi lembar observasi sikap dan perilaku anak dalam kesehariannya.

Evaluasi Produk. berdasarkan hasil wawancara, pendidikan karakter yang sudah diprogramkan dan dilaksanakan di sekolah, menunjukkan hasil yang sudah sangat baik, telah mencapai tujuan dan kebutuhan peserta didik untuk memiliki karakter kristiani dengan penekanan buah roh. Hasil yang diperoleh ada yang dalam jangka pendek, dapat dilihat secara langsung, tetapi juga ada hasil yang belum dapat dilihat karena jangka panjang.

Hasil jangka pendek misalnya karakter buah roh kebaikan ketika anak belajar mengucapkan terima kasih untuk bantuan yang mereka terima. Sebagai contoh, ketika guru memperbaiki tali sepatu peserta didik, seharusnya anak mengucapkan terima kasih, tetapi jika belum melakukannya, guru akan mengingatkan apa yang harus peserta didik ucapkan. Karakter dari buah roh kesetiaan ketika anak belajar bertanggung jawab meletakkan barang pada tempatnya, tertib meletakkan sepatu dan tas, berbaris dengan

rapi. Perlu pengulangan agar menjadi pembiasaan yang melekat pada karakter baik peserta didik.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter terhadap anak, terlihat juga ketika anak berada di luar lingkungan sekolah. Seperti ketika berjumpa di gereja atau tinggal di lingkungan yang dekat dengan guru, misalnya, anak bersikap sopan, mengucapkan terima kasih kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Ketika bermain dengan teman, anak dapat bermain bersama dengan baik, mau berbagi dengan orang lain, dan sebagainya.

Saat Pembelajaran Jarak Jauh, ketercapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh peran aktif orang tua dalam mendukung anak-anaknya untuk melaksanakan pendidikan karakter yang sedang diajarkan dan ditanamkan oleh sekolah. Misalnya, saat peserta didik belajar karakter berterima kasih, orang tua melaporkan dengan mengisi lembar observasi di dalam *dear parent* sesuai dengan pengamatan dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Namun, guru tidak dapat memastikan apakah peserta didik sudah dapat mengucapkan terima kasih atau belum, karena tidak ada perjumpaan secara langsung.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orang tua, yang paling berpengaruh dalam memberikan teladan karakter baik kepada anak-anak, 83,3% responden menjawab orang tua, 10% anggota keluarga yang lain, dan hanya 6,3% dari guru di sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter di dalam keluarga, terkadang menghadapi kendala karena terbatasnya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak, dalam pelaksanaan juga dipengaruhi oleh mood anak selama mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh.

Evaluasi faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dapat dievaluasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen

03 Eben Haezer memiliki sarana-prasarana dan teknologi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun dapat menjadi penghambat bagi peserta didik jika terpengaruh menggunakan teknologi untuk bermain game dan menonton youtube secara berlebihan.

Faktor lainnya, keberadaan guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan karakter bagi peserta didik dapat menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat, tergantung dari setiap pribadi. Begitu juga kesadaran orang tua sebagai pendidik karakter bagi anak-anak ketika berada di rumah. Menjadi faktor pendukung ketika orang tua terlibat aktif, tetapi menjadi penghambat ketika orang tua tidak memberi perhatian terhadap pendidikan karakter yang sedang berlangsung. Salah satu keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak usia dini juga dipengaruhi oleh komunikasi antara pihak sekolah dan rang tua.

Saat pembelajaran tatap muka, penanaman karakter kristiani dengan penekanan buah roh diajarkan satu karakter dalam satu minggu pertemuan. Ada pengulangan dalam pertemuan pembelajaran sepanjang minggu. Walaupun peserta didik belum mencapai karakter yang diharapkan, masih dimungkinkan pengulangan di dalam proses belajar dalam minggu-minggu berikutnya. Namun saat PJJ, penanaman satu karakter dalam satu pertemuan, mengalami kesulitan pengulangan.

Pembahasan

Evaluasi Konteks. Evaluasi konteks diartikan sebagai situasi atau latar belakang yang memengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan pentingnya pendidikan karakter sebagai daya upaya untuk menumbuhkan budi pekerti yang melibatkan kekuatan batin, karakter, pikiran,

dan tubuh anak Pertumbuhan bagian-bagian itu tidak boleh dipisah-pisahkan agar menjadi satu kesatuan yang utuh.

Berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program, maka konteks program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dapat dilihat dari keputusan sekolah yang menjadikan program pendidikan karakter sebagai hal yang penting untuk dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer, melalui program pendidikan karakter, sekolah membimbing peserta didik menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, memiliki karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai kristiani yang menjadi dasar pendirian Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Program pendidikan karakter didasarkan pada karakter kristiani dengan penekanan buah roh yang dimasukkan ke dalam tema-tema pembelajaran, dan diajarkan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah seorang anak yang sejak kecil sudah diperkenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, akan menjadikan karakter-karakter yang diperolehnya menjadi kebiasaan bagi dirinya ketika dewasa. Kepala Sekolah dan guru perlu berperan aktif, dengan melibatkan orang tua untuk melakukannya dalam setiap kesempatan.

Hal ini didasarkan pada UU Sidiknas pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional bukan hanya membantu perkembangan segi kognitif anak didik, tetapi seluruh kemanusiaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zubaidah bahwa pendidikan karakter harus meliputi visi dan misi serta tujuan dari pendidikan karakter untuk membangun karakter anak yang berakhlak mulia (Zubaidah, 2016). Demikian juga dengan penelitian evaluatif Wulandari, et al., mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di

PAUD Sai Prema Kumara Denpasar telah berjalan efektif (Wulandari et al., 2014).

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta hasil angket dari wakil orang tua, bahwa konsep pendidikan karakter sejak usia dini itu sangat penting, didukung oleh visi dan misi serta karakter kristiani dengan penekanan buah roh menjadi ciri khas program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer.

Evaluasi Input. Menurut Megawangi, setiap manusia tidak secara otomatis memiliki karakter begitu ia dilahirkan, tetapi membutuhkan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan, memerlukan proses “pengukiran” (Megawangi, 2009). Pendidikan karakter dilakukan sejak anak masih kecil, melalui usaha yang dilakukan dengan sengaja, sadar, aktif, untuk membentuk kebiasaan baik bukan hanya baik untuk individu, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kerangka pendidikan karakter, Lickona secara sederhana menyebutkan ada 3 komponen karakter yang harus dikembangkan dan ditumbuhkan secara bersama-sama dalam diri manusia, yaitu pengetahuan moral (otak), perasaan moral (hati), dan tindakan moral (tangan). Hal ini dijelaskan demikian: (a) mengetahui yang baik, artinya pendidikan karakter harus mengembangkan otak manusia sebagai salah satu cara untuk mengolah informasi, memahami, dan memaknai kenyataan di dalam dan di luar dirinya. (b) menginginkan hal yang baik, artinya pendidikan karakter harus menumbuhkan rasa indah, nyaman, mantap dalam hati karena ia tahu bahwa yang dilakukannya itu bermakna dan membuatnya bahagia. (c) melakukan yang baik, artinya pendidikan karakter harus memaksimalkan fungsi tangan dan kaki sebagai sebuah tindakan bermakna (Lickona, 2013).

Ketiga komponen Lickona tersebut, dikenal dengan “tringo”, Ngerti, Ngroso dan Nglakoni dalam ajaran Taman Siswa. Ki Hadjar

Dewantara mengajarkan bahwa kita memerlukan pengertian, kesadaran serta kesungguhan dalam melaksanakan semua ajaran hidup, cita-cita hidup yang kita anut. Selain tahu dan mengerti, kita harus menyadari dan merasakan, serta melaksanakan dan memperjuangkannya. Dalam proses pendidikan karakter, Ki Hajar Dewantara menyatakan peserta didik harus mengimplementasikan dengan cara 3N, yaitu: “Niteni”, peserta didik belajar untuk mencari kejelasan dari suatu keadaan atau peristiwa dengan memanfaatkan panca indera sebaik-baiknya. “Nirokke” adalah peserta didik menirukan teladan yang baik dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan. Selanjutnya “nambahi” adalah peserta didik melengkapi hal-hal yang diteladaninya dengan kreativitas dan inovasi sehingga menjadi kebaruan bagi dirinya.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru serta hasil angket dari wakil orang tua, untuk membentuk karakter peserta didik, dari evaluasi input program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dapat dikelompokkan menjadi beberapa indikator, antara lain: (1) Program pendidikan karakter mengacu pada Kurikulum 13 PAUD yang dirancang dan mengusung nilai-nilai Kristiani sebagai dasar pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan didasarkan pada Firman Tuhan di dalam Galatia 5:22-23, “Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.” (2) Sebagai input dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program pendidikan karakter dilakukan di awal tahun pelajaran dengan menjabarkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang diintegrasikan ke dalam tema-tema pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter kristiani dengan penekanan buah roh yang dimiliki oleh

Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer baru melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan orang tua dalam kegiatan parenting. Belum banyak melibatkan warga sekitar. (3) Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter disajikan dalam Ibadah Awal Pekan yang dijabarkan ke dalam materi pembelajaran sepanjang minggu. Tujuannya agar dapat mengembangkan dan menumbuhkan secara bersama-sama dalam diri manusia, yaitu otak, hati dan tangan. Sehingga peserta didik mampu mengerti, merasa dan melakukan dengan kesungguhan semua karakter kristiani dengan penekanan buah roh dalam proses pertumbuhan mereka. (4) Program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga didukung sarana-prasarana yang menunjang terlaksananya program pendidikan karakter, baik pada saat tatap muka maupun ketika pembelajaran jarak jauh. Dalam masa pandemi COVID-19, pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan bantuan teknologi melalui zoom maupun youtube. Sumber dana diperoleh dari anggaran program yang disusun bersama dengan pihak Yayasan Eben Haezer dan BOP dari pemerintah.

Evaluasi Proses. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana rencana pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer telah dilaksanakan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Lickona mengungkapkan kepala sekolah memiliki peranan penting kepemimpinan karakter dalam memperkenalkan seluruh staf sekolah dengan tujuan dan strategi pendidikan karakter, bersama dengan seluruh warga sekolah menjadi pelaku karakter dan mengupayakan dukungan dan partisipasi orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan karakter (Lickona, 2013). Selanjutnya guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik memiliki peran sebagai pengasuh, mentor dan menjadi teladan bagi peserta didik untuk meneladani dan mengaplikasikan karakter yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-

hari. Guru perlu mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam seluruh sikap dan tingkah lakunya.

Sebagian besar waktu anak PAUD masih berada di rumah bersama dengan orang tua, perlu pengkondisian sedemikian rupa di rumah yang mendorong anak untuk menerapkan karakter yang sedang ditanamkan untuk dimiliki anak oleh pihak sekolah. Karakter terus menerus diulang dalam jangka waktu tertentu.

Setiap program apapun selalu ada penanggung jawabnya, demikian juga program pendidikan karakter untuk anak-anak PAUD. Dibutuhkan tim khusus yang akan bertanggung jawab untuk melakukan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), pemotivasian (motivating), pengkoordinasian (coordinating), penganggaran (budgeting), pelaporan (reporting), dan pengendalian (controlling). Sasaran pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer adalah semua warga sekolah, tanpa kecuali. Kepala Sekolah, Guru, tenaga kependidikan, satpam, bahkan petugas kantin, siswa dan juga orang tua siswa menjadi sasaran program pendidikan karakter. Dan jauh lebih baik, bila melibatkan masyarakat sekitar menjadi sasarannya, agar dapat menikmati keberhasilan dari program pendidikan karakter yang dilaksanakan.

Evaluasi proses pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan semua guru terlibat dalam penyusunan program pendidikan karakter. Sasarannya semua warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, satpam, petugas kantin, peserta didik dan juga orang tua. Namun dari hasil wawancara, disadari bahwa belum semua sasaran telah menerapkan pendidikan karakter dan menjadi teladan pelaku karakter kristiani dengan penekanan buah roh bagi peserta didik.

Serta dibutuhkan tenaga khusus yang akan membantu kepala sekolah untuk merencanakan, mengoordinasikan proses pendidikan karakter untuk lebih baik lagi dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam tatap muka telah diulang-ulang agar menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Misalnya, menanamkan karakter kristiani dengan penekanan buah roh kebaikan yang mengajarkan peserta didik untuk berterima kasih atau karakter buah roh kesetiaan yang mendorong peserta didik untuk memiliki karakter taat dan bertanggung jawab, dilakukan secara berulang-ulang dalam *circle time* di pagi hari, dalam setiap pembelajaran. Tidak mudah, namun guru dapat mengamati secara langsung pertumbuhan karakter dari peserta didiknya.

Tantangan muncul ketika pihak sekolah harus mengembangkan proses pembelajaran untuk menanamkan karakter di masa pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan peserta didik bertatap muka dengan guru dan teman di sekolah. Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer tetap melaksanakan pendidikan karakter dengan menggunakan berbagai sarana-prasarana, teknologi yang berkembang dengan cepat. Salah satu caranya adalah dengan memasukkan karakter kristiani dengan penekanan buah roh yang akan diajarkan dalam Ibadah Awal Pekan. Namun karena karakter yang diajarkan berganti setiap minggu sesuai tema pembelajaran, membuat kurang adanya pengulangan dan pembiasaan dari karakter yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, perlu menambahkan kegiatan pendidikan karakter yang memungkinkan pengulangan dan pembiasaan itu terjadi.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan membutuhkan peran aktif orang tua untuk mengajarkan, menginternalisasikan karakter dalam kehidupan setiap peserta didik seperti yang sedang diajarkan di sekolah dengan panduan "*dear parent*".

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mei-Ju Chou et al., bahwa karakter anak dapat dikembangkan sejak dini oleh orang tua/wali peserta didik yang memiliki ikatan biologis dan interaksi yang intensif dengan anak (Mei-Ju et al., 2014). Orang tua memiliki peran penting untuk menciptakan suasana yang hangat, tenteram dan menjadi panutan di lingkungan keluarga. Sedangkan di sekolah, guru perlu mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman konsep dan konteks pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat menerapkannya di sekolah, keluarga dan masyarakat serta dapat pengalaman langsung dengan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Evaluasi Produk. Evaluasi produk dari pelaksanaan program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer perlu dibagi dua, antara pendidikan yang terjadi saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran di saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah.

Evaluasi produk dari pendidikan karakter yang dihasilkan di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer telah terlihat dari sikap dan perilaku peserta didiknya saat terjadi pembelajaran tatap muka. Hal ini terjadi karena peranan guru sangat besar dalam menanamkan karakter saat terjadi tatap muka dan pembelajaran berlangsung. Melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan, karakter peserta didik dapat dibentuk dan dapat diamati perkembangannya. Guru dapat mengulang-ulang karakter yang harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari pendidikan karakter, bukan hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Misalnya karakter kristiani dengan penekanan buah roh kebaikan, di mana peserta didik sudah mampu bersikap santun dengan mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan orang lain. Peserta didik

belajar karakter kesetiaan dengan bersikap taat, disiplin dan bertanggung jawab. Peserta didik belajar karakter kasih dengan bersikap mengasihi Tuhan, peduli dengan diri sendiri dengan menjaga kebersihan dan berbelas kasih dengan teman yang mengalami kesulitan.

Saat Pembelajaran Jarak Jauh, guru telah menyiapkan bahan pembelajaran yang memuat karakter kristiani berdasarkan buah roh dengan sebaik mungkin, melalui zoom dan video pembelajaran, namun membutuhkan peranan aktif orang tua untuk menerapkan kepada anaknya dan melaporkan perkembangan dari pendidikan karakter yang telah dilakukan di rumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cinantya et al., (2019) menyatakan strategi dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius adalah melalui penugasan, pengarahan, pembentukan kebiasaan, pemberian teladan, dan pengkondisian lingkungan. Seluruh strategi tersebut saling mendukung satu sama lain dan terintegrasi dalam seluruh pembelajaran, baik pembelajaran utama maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Implementasi nilai-nilai karakter religius disampaikan dalam “hidden curriculum”, yaitu kurikulum yang tidak hanya tercantum dan tertulis secara eksplisit pada rencana pembelajaran, tetapi juga secara implisit terkandung dalam seluruh aktivitas warga sekolah (Cinantya et al., 2019).

Dari hasil wawancara, angket, observasi dokumen, penghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Terkadang terjadi, karakter-karakter yang telah diajarkan di sekolah, tidak dilanjutkan di rumah. Situasi dan kondisi saat ini, khususnya pandemi COVID-19 juga turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer.

Faktor pendukung dari pelaksanaan program pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer adalah kepala

sekolah yang memiliki perhatian terhadap pengembangan program-program pendidikan karakter, meski masih membutuhkan bantuan tenaga ahli untuk mengembangkan lebih lanjut. Sarana prasarana yang dimiliki sangat mendukung proses pembelajaran tetap berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dengan menggunakan model CIPP (evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk) dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter kristiani dengan penekanan buah roh di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer telah dilaksanakan dengan baik dan efektif oleh kepala sekolah dan guru, maupun peserta didik. Perkembangan pendidikan karakter dapat diamati secara langsung selama pembelajaran tatap muka.

Namun kondisi pandemi COVID-19 menuntut pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga membutuhkan penyempurnaan, antara lain, menuntut pendidik lebih berperan aktif dalam memberikan contoh nyata bagi siswa untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter kristiani dengan penekanan buah roh. Demikian juga peranan orang tua dalam menjadi mitra sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kristiani dengan penekanan buah roh perlu ditingkatkan. Dengan demikian peserta didik memiliki panutan nyata untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Beberapa saran diajukan untuk menindaklanjuti penelitian yang telah dilakukan, antara lain kepada: (1) Kepala sekolah perlu membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk menyusun silabus,

menentukan tujuan, menyusun materi pendidikan karakter yang akan berlangsung di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Serta mengoordinasikan pelaksanaan dan mengevaluasinya. Juga merancang pelatihan-pelatihan untuk guru dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kesadarannya dalam menjadi teladan atau contoh dalam pendidikan karakter bagi peserta didik. Dan mengadakan kembali kegiatan parenting, serta kegiatan menarik lainnya antara orang tua dan anak seperti kegiatan story telling, bermain peran, musik dan seni.

(2) Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter, bukan hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada orang tua dan lingkungan sekitar. Serta menyadari untuk selalu menjadi teladan bagi peserta didik, bukan hanya mengajarkan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter, tetapi juga menjadi teladan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lainnya. (3) Orang tua perlu terlibat dan bekerja sama dalam menerapkan pendidikan karakter anak yang berkesinambungan dengan pihak sekolah. Serta melakukan kegiatan kebersamaan dengan anak yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari melalui story telling, bermain peran, musik dan seni.

Selain saran, peneliti juga telah memberikan referensi buku-buku panduan yang dapat mendukung pendidikan karakter kristiani dengan penekanan buah roh. Serta mendorong ditambahkannya kegiatan *Character Building* dengan tema praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti berkata dan bersikap baik. Karakter yang ditanamkan terus-menerus, diulang dalam beberapa minggu, sebelum berganti karakter berikutnya. Hal ini untuk mendukung dan memperkuat karakter kristiani dengan penekanan buah roh yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & C. S. A. J. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (edisi kedua). Bumi Aksara.
- Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati, & Aslamiah. (2019). The strategy of religious-based character education in early childhood education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 174–189.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Kemendiknas (ed.); 20th ed.). Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Megawangi, R. (2009). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Mei-Ju, C., Chen-Hsin, Y., & Pin-Chen, H. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-child Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 527–533. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431>
- Perpres. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (No.87).
- Rahayuningsih, S., & Sholikhan. (2016). Disciplinary Character Education At Early Age. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6(5), 42–49. <https://doi.org/10.9790/7388-0605024249>
- Wulandari, A., Natajaya, I. N., & ... (2014). Studi Evaluatif Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini Di Paud Sai Prema Kumara Denpasar. *Jurnal Administrasi ...*, 5. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1281
- Zubaidah. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Madaniyah*, 6(1), 124–142.